



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN UANG
ELEKTRONIK TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
(STUDI KASUS DI SMK JAKARTA 1)**

Feby Krismayanti

Alumni Program Manajemen S1

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, Jakarta

M. Ichwan Hamzah

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Burhan

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract: This study aims to determine the effect of financial literacy, lifestyle and electronic money on consumptive behavior (case study of SMK Jakarta 1) either partially or simultaneously. This study uses a quantitative approach. The sample this study was 100 students at SMK Jakarta 1 by using non-probability sampling and simple random sampling. The research instrument used a questionnaire and the analysis used multiple regression analysis. The results of this study indicate that (1) financial literacy has a positive and significant effect on consumptive behavior (2) lifestyle has a positive and significant effect on consumptive behavior (3) electronic money no has a and n significant no effect on consumptive behavior (4) financial literacy (X1), lifestyle (X2) has a effect simultaneous on consumptive behavior while electronic money (X3) has no effect on consumptive behavior (Y) in the case Study of SMK Jakarta 1.

Keywords: financial literacy, lifestyle, electronic money, consumptive

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif (studi kasus smk jakarta 1) baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 Siswa/Siswi di Sekolah SMK Jakarta 1 dengan menggunakan metode non probability sampling serta simple random sampling. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (2) gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (3) uang

elektronik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif (4) literasi keuangan (X_1), gaya hidup (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku konsumtif sedangkan uang elektronik (X_3) tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) pada Studi Kasus SMK Jakarta 1.

Kata Kunci: Literasi keuangan, gaya hidup, uang elektronik, perilaku konsumtif.

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi memberikan pengetahuan untuk pendidikan ke jenjang tinggi selanjutnya bagi siswa-siswi. Siswa yang merupakan bagian terpenting dari proses Pendidikan seharusnya mengisi waktunya dengan menambah Ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif. Namun, Siswa pun mulai tak luput dari perkembangan zaman seperti berkumpul di sebuah cafe, pergi ke mall hanya untuk melihat suatu barang tanpa membeli, kenyataannya kegiatan tersebut hanya untuk kebutuhan media sosial sehingga mengharuskan Siswa mengeluarkan uang. Siswa yang ekonominya mapan, cenderung terpengaruh dengan gaya hidup yang konsumtif.

Landasan Teori

Pengertian Manajemen

menurut Taylor dalam Wardhana (2022:61) adalah “Manajemen sebagai seni dalam memahami apa yang mau anda lakukan dengan cara terbaik dan termurah”.

Manajemen Keuangan

Keuangan dapat didefinisikan sebagai karya seni dan ilmu mengelola uang. Keuangan juga disebut sebagai pemberian uang pada waktu Ketika dibutuhkan. Manajemen keuangan menurut Horne dalam Arniwita (2021) adalah “Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh”.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Robb dalam Arianti (2021) adalah “Literasi keuangan yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat”. Literasi keuangan menurut Remund dalam Arianti (2021) adalah ”ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi”.

Gaya Hidup

gaya hidup menurut Kotler dalam Rosniawati (2021) adalah “pola kehidupan di dunia yang mengekspresikan dirinya dalam aktivitas, minat dan pendapatnya”. Dan gaya hidup menurut Sumarwan dalam Rosniawati (2021) adalah “dari aktivitas, minat dan pendapat seseorang, yang biasanya tidak permanen dan berubah gaya dengan cepat, seseorang dapat dengan cepat mengubah model dan merk pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan dalam hidupnya”.

Uang Elektronik

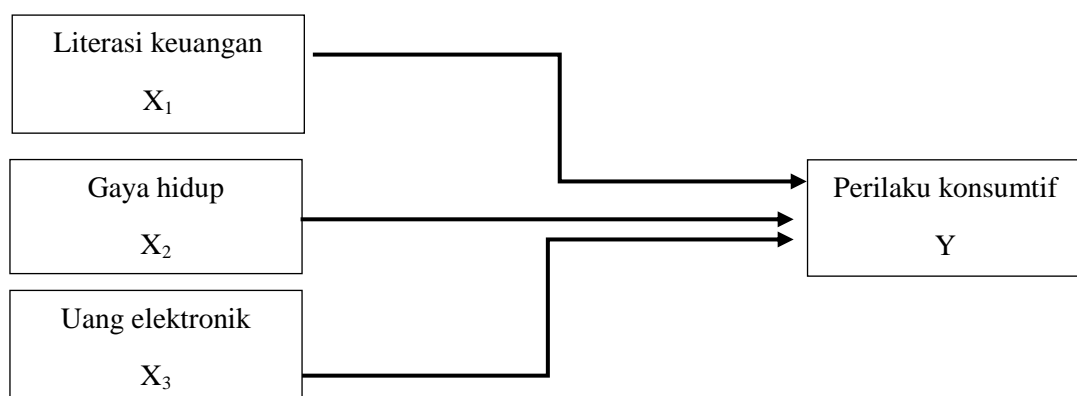
Uang elektronik menurut Bank Indonesia dalam Pasaribu (2021) merupakan “uang yang digunakan dalam transaksi internet dengan cara elektronik yang melibatkan penggunaan jaringan *computer* seperti internet”. Menurut Listfield dalam Pasaribu (2021) uang elektronik adalah “sistem pembayaran yang efektif, yang memiliki ciri adanya kecepatan pembayaran, kepastian pembayaran, keamanan dalam pembayaran, serta biaya yang rendah”.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif menurut Schiffman dalam Insana (2021) adalah “studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan bagaimana barang dan jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan atau keinginan mereka. Perilaku konsumtif menurut Aprilia dalam Insana (2021) adalah “perilaku individu yang ditunjukkan untuk mengkonsumsi secara berlebihan atau pemborosan dan tidak terencana terhadap jasa dan barang yang kurang atau bahkan tidak diperlukan”.

Kerangka Berpikir

Gambar 1
Skematik Kerangka Pikir



Sumber : penulis (2021)

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat di hipotesiskan sebagai berikut :

1. Hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan masyarakat sangat diperlukan. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya, ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang menyebabkan individu sulit atau tidak mampu mengendalikan keuangan. Hal ini individu memiliki tingkat literasi yang buruk. Literasi keuangan dalam menurut Chen dalam Yushita (2017) berpendapat “bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup sejahtera di masa yang akan datang”. Sedangkan pendapat lain menurut Ulfatun (2016) dalam Julian (2013) “literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan”. Menurut Deviyanti (2020) bahwa “Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif”. Berbeda dengan penelitian menurut Selvia (2017) bahwa “Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif”. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, apabila literasi keuangan meningkat maka perilaku konsumtif menurun.

2. Hubungan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Gaya hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan zaman. Dahulu orang tidak mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang berbeda berbeda keadaannya. Gaya hidup telah merasuki semua golongan tak terkecuali Siswa-siswi. pengetahuan informasi yang lebih modern serta membuat gaya hidup siswa mulai dari pakaian, bergaul dan kegiatan lainnya yang sering mempengaruhi kegiatannya. Dan yang seharusnya kampus dijadikan tempat siswa menimba ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, bersosialisasi, namun yang terlihat kampus dijadikan ajang pameran penampilan. Hal ini mempunyai ekonomi mapan mudah terpengaruh dengan gaya hidup yang menjadikan perilaku konsumtif. Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif gaya hidup menurut Tambunan (2007) dalam Kanserina (2015) adalah “perilaku mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan”. Menurut Kotler (1994) Dalam penelitian Sari (2022) bahwa “Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif”. Sedangkan penelitian menurut Handayanti (2014) bahwa “gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif”. semakin tinggi gaya hidup seseorang maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif karena gaya yang berlebihan tanpa berpikir rasional.

3. Hubungan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif

Teknologi yang semakin berkembang saat ini telah menggeser uang tunai yang dari dulu digunakan oleh masyarakat sebagai alat pembayaran pada umumnya menjadi non-tunai yang dirasa lebih efektif dan efisien. Munculnya sistem transaksi pembayaran dengan uang elektronik membuat masyarakat terutama kalangan muda terlebih lagi siswa lebih

mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya diantara pembelian buku dan keperluan kuliah lainnya. Menurut Usman (2017) dalam Insana (2020) uang elektronik adalah “uang yang tidak terwujud secara fisik atau *cashless money* dan nilainya diperoleh dari uang yang telah disetor. Adapun menurut Abidin (2015) dalam Insana (2020) berpendapat bahwa uang elektronik adalah “salah satu inovasi dalam sistem pembayaran mikro atau jumlah sedikit”. Uang elektronik diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) menyatakan “bahwa uang elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: 1.) berdasarkan nilai dana yang sebelumnya disetorkan oleh pemegangnya, 2.) penggunaan surat berharga penerbit (Sihombin:2017). Penelitian yang dilakukan Ramadani (2016) menyatakan “bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara uang elektronik terhadap perilaku konsumtif”. dan penelitian menurut Aksami Dkk (2019) dalam Insana (2020) menyebutkan bahwa “penggunaan uang elektronik memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif”. Dapat disimpulkan jika penggunaan uang elektronik semakin tinggi maka konsumsi terhadap barang dan jasa akan meningkat secara signifikan

Metodologi penelitian

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) yang menjelaskan “Bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional dan sistematis. Sedangkan penelitian menurut Nazir (2014) menjelaskan “bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk menyelidiki sebuah keadaan dari, sebuah alasan beserta konsekuensi-konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus bisa sebuah fenomena atau variable. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian jadi yang dimaksud dengan populasi individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian”. Pengertian populasi tersebut harus dideskripsikan dengan jelas dan cermat, sehingga ciri yang dimilikinya dapat diidentifikasi dengan mudah. Populasi dilihat dari jumlahnya menurut Arikunto dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Jumlah terhingga (terdiri dari elemen jumlah tertentu).
2. Jumlah tak hingga (terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswa di SMK Jakarta 1 dimana populasinya ada 100 orang.

Tabel 1
Jumlah Populasi

Jurusan	Jumlah (orang)
Administrasi Perkantoran	100

Sampel

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari populasinya. Menurut Sugiyono (2016:84) “Sampling sistematis adalah teknik yang menggunakan nomor urut dari populasi baik yang berdasarkan nomor yang ditetapkan sendiri oleh peneliti maupun nomor identitas tertentu, ruang dengan urutan yang seragam atau pertimbangan sistematis lainnya”. Di dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari populasi Siswa/Siswi di SMK Jakarta 1 yang berjumlah 100 Orang.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut sujarweni (2015:93) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian”. untuk mengumpulkan data (Ridwan:2010).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Lapangan (*Field Research*)
 - a. Observasi yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
 - b. Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
 - c. Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
2. Teknik Kepustakaan (*Library Research*)

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian teknik kepustakaan (*Library Research*), teknik ini juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012) Teknik kepustakaan “merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS* versi 3. PLS adalah salah satu metode penyelesaian *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-

teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. *Partial Least Square* (PLS merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Gozali, 2012).

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Ghozali (2015:7) Pengujian model menunjukkan bagaimana variabel untuk diukur. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk uji validitas dan realibitas.

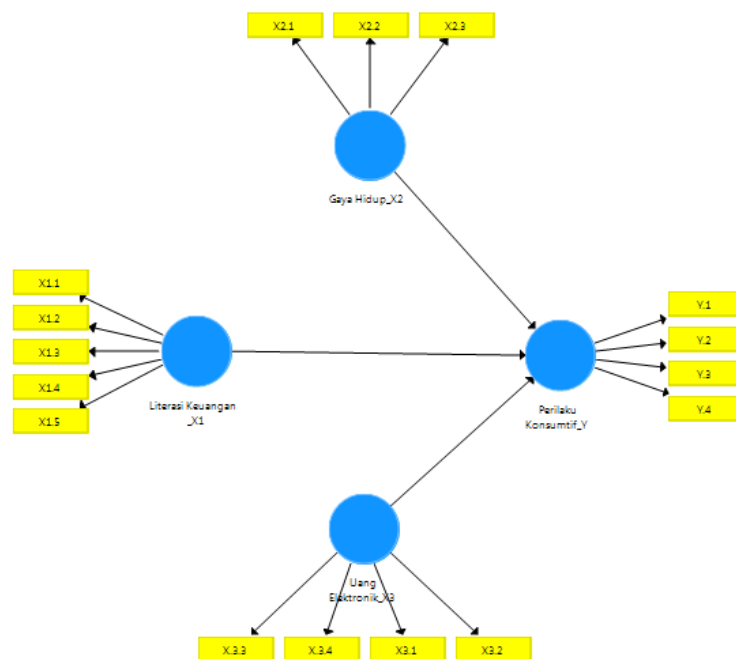
Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Ghozali (2015:78) adalah "Pengujian model struktural dilakukan dengan melihat hubungan antar konstruk. Hubungan antar konstruk adalah dengan melihat nilai signifikan dari nilai *R-Square* untuk setiap variabel independen sebagai kekuatan prediksi dari model.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Konstruk model berdasarkan input pada SmartPLS ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 2
Model Konstruk 1



Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.2.9. (2022)

Pengujian *Outer Model*

Penelitian ini menggunakan SEM-PLS dengan analisis model pengukuran (*outer model*) dan analisis model structural (*inner model*) menggunakan *software* SmartPLS 3.2.9. Menurut Ghozali (2021), SEM-PLS yaitu model model pengukuran (*outer model*) dan analisis model structural (*inner model*). Tahapan awal mengolah data dengan membuat tabulasi jawaban responden dalam bentuk excel yang di konversi ke dalam format CSV (*Comma Separated Values*). Kemudian akan dibaca sebagai input pada program SmartPLS, selanjutnya membuat konstruk model antar variabel laten. Konstruk model berdasarkan input pada SmartPLS ditunjukkan pada gambar berikut:1

1. *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan melebihi dari angka $> 0,7$ atau sering digunakan batas 0,6 sebagai batasan minimal dari nilai *loading* faktor.

2. *Discriminant Validity*

Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju, harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* konstruk yang lain.

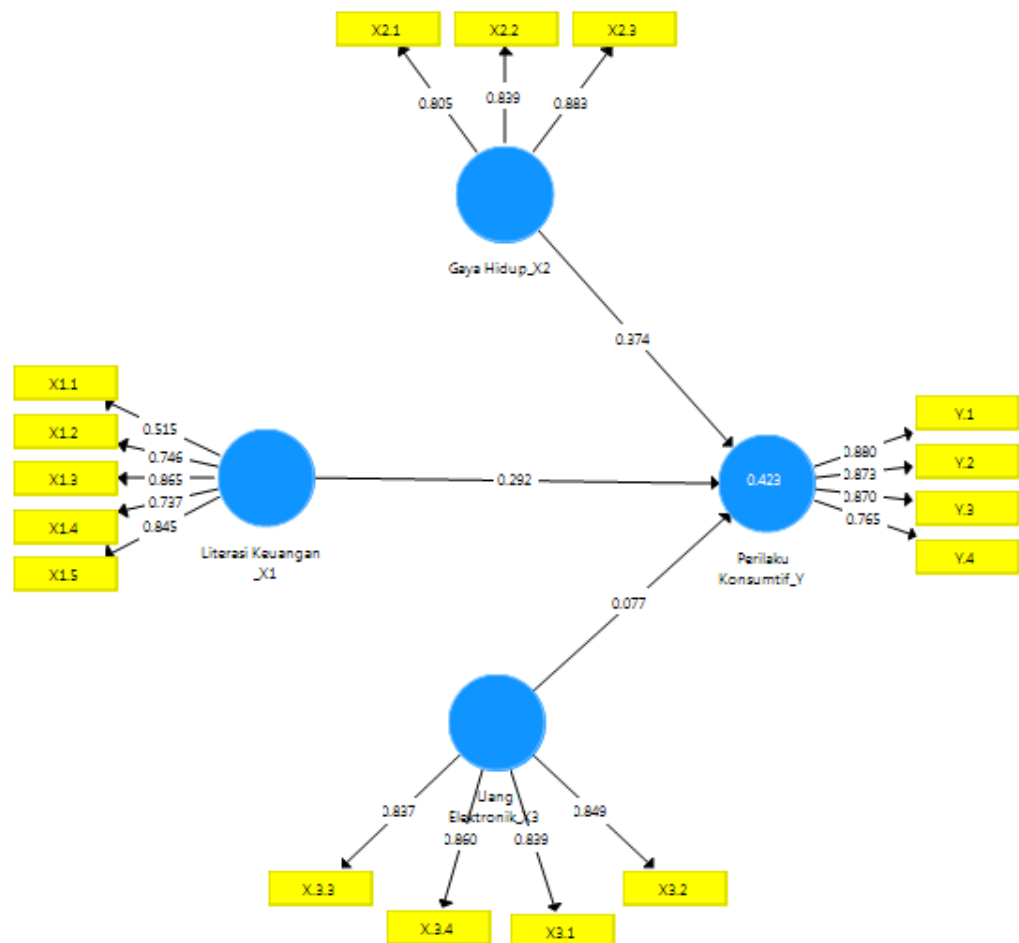
Tabel 2
Outer loading

Outer Loadings				
Matrix	Gaya Hidup_X2	Literasi Keuan...	Perilaku Konsu...	Uang Elektroni...
X.3.3				0.837
X.3.4				0.860
X1.2		0.743		
X1.3		0.871		
X1.4		0.716		
X1.5		0.859		
X2.1	0.805			
X2.2	0.839			
X2.3	0.883			
X3.1				0.839
X3.2				0.849
Y.1			0.881	
Y.2			0.873	
Y.3			0.871	
Y.4			0.763	

Sumber: Data Diolah Smartpls 3 (2022)

Dari hasil pengolahan data dengan *smart PLS* yang terlihat pada gambar 4.3 dan Tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa seluruh indikator semua variabel memiliki nilai *outer loading* yang lebih besar dari 0,60 hal ini berarti bahwa memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*. Dengan demikian analisis dilanjutkan pada uji *distriminant validity*.

Gambar 3
Model Konstruk 2



Sumber: Data Diolah Smartpls 3 (2022)

Pada pengujian data ini masih terdapat nilai *outer loading* masih dibawah 0,7 berarti dilakukan eliminasi masing-masing *outer loading* dari variabel penelitian ini yaitu X1.1 yang bernilai 0,515 maka dilakukan olah data ulang tersebut dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3
Cross Loading

Discriminant Validity

	Gaya Hidup_X2	Literasi Keuangan_X1	Perilaku Konsumtif_Y_	Uang Elektronik_X3
X.3.3	0.754	0.503	0.512	0.837
X.3.4	0.704	0.607	0.448	0.860
X1.2	0.255	0.743	0.294	0.371
X1.3	0.474	0.871	0.548	0.617
X1.4	0.236	0.716	0.281	0.360
X1.5	0.601	0.859	0.517	0.693
X2.1	0.805	0.274	0.431	0.616
X2.2	0.839	0.524	0.533	0.771
X2.3	0.883	0.516	0.519	0.775
X3.1	0.793	0.561	0.425	0.839
X3.2	0.680	0.613	0.586	0.849
Y.1	0.480	0.421	0.881	0.473
Y.2	0.574	0.529	0.873	0.596
Y.3	0.493	0.397	0.871	0.470
Y.4	0.439	0.490	0.763	0.447

Sumber: Output SmartPLS 3, data primer diolah (2022)

Uji Average Variance Extracted

Untuk mengevaluasi validitas diskriminan dapat dilihat dengan metode *average variance extracted* untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat *average variance extracted* untuk masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Dalam penelitian ini nilai *average variance extracted* dan akar kuadrat *average variance extracted* untuk masing-masing konstruk disajikan pada tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 4
Nilai Composite Reliability

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted
Gaya Hidup_X2	0.797	0.806	0.880	0.710
Literasi Keuangan_X1	0.819	0.880	0.876	0.640
Perilaku Konsumtif_Y_	0.869	0.877	0.911	0.720
Uang Elektronik_X3	0.869	0.880	0.910	0.716

Sumber: Data Diolah Smartpls 3 (2022)

Tabel 3, model menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disaratkan.

Tabel 5
Nilai R-square

R Square		
Matrix	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Konsumtif_Y_	0,425	0,407

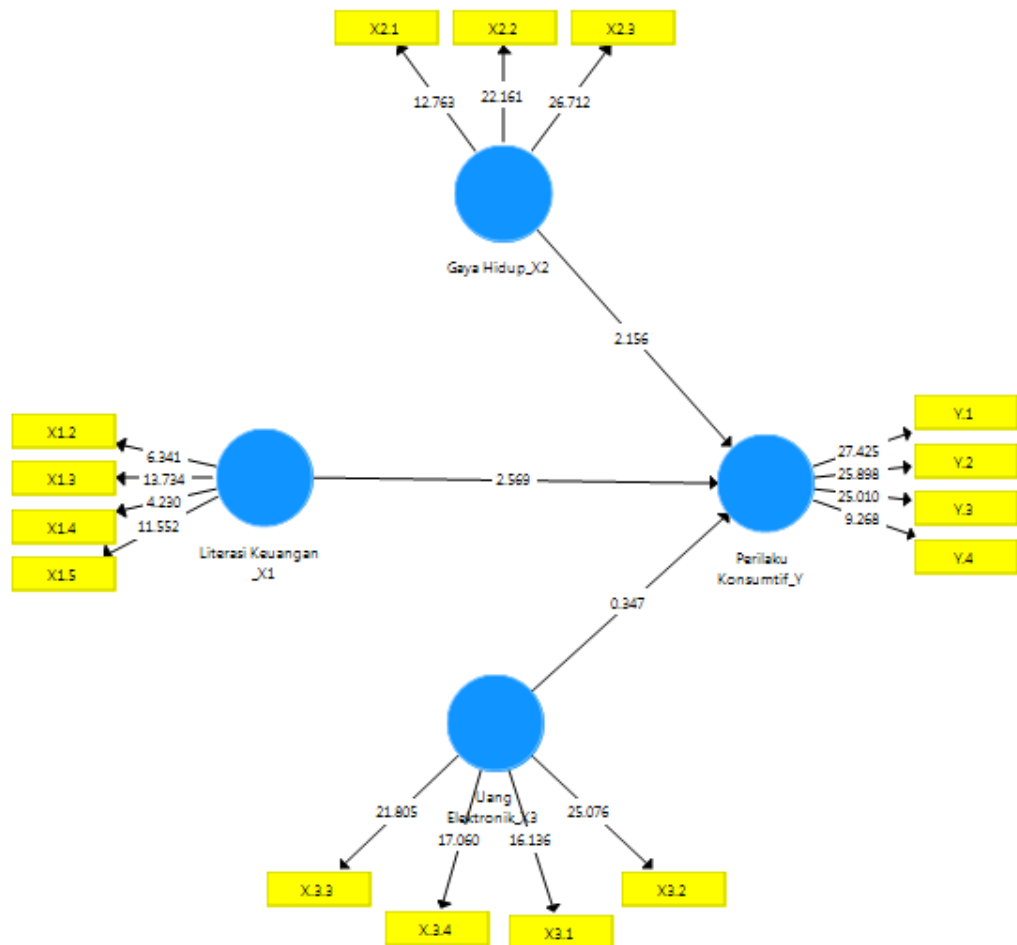
Sumber: Data Diolah Smartpls 3 (2022)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai R Square pengaruh secara bersama-sama atau simultan X1, X2 dan X3 Terhadap Y adalah sebesar 0,425 dengan nilai *adjusted r square* 0,407. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen (X1, X2 dan X3) secara serentak mempengaruhi Y sebesar 0,407 atau 40,7%. Oleh karena *Adjusted R Square* kurang dari 67% maka pengaruh semua konstruk eksogen X1, X2 dan X3 terhadap Y termasuk moderat.

Hasil Uji *Bootstrapping*

Dalam *PLS*, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dari analisis *smart PLS* sebagai berikut:

Gambar 4
Hasil Evaluasi *Bootstrapping*



Sumber: Data Diolah Smartpls 3 (2022)

Sementara itu untuk hasil perhitungannya dapat dilihat berdasarkan pengaruh *path coefficient*.

Simpulan, Implikasi Teoritis Dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif
Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,305 dengan nilai *T-statistic* sebesar 2,569. Nilai tersebut lebih besar dari T-tabel (1,96) dan *P-value* 0,010 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.
2. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.
Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,373 dengan nilai *T-statistic* sebesar 2,156. Nilai tersebut lebih besar dari T-tabel (1,96) dan *P-value* 0,032 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

3. uang elektronik tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif
Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,064 dengan nilai *T-statistic* sebesar 0,347. Nilai tersebut lebih kecil dari *T*-tabel (1,96) dan *P-value* 0,729 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa uang elektronik berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Implikasi Teoritis

Implikasi penelitian ini berkontribusi terhadap pemikiran generasi milenial dalam memahami konsep perilaku keuangan (*behavioral finance*) yang baik guna terhindar dari perilaku konsumtif serta dapat memotivasi generasi milenial untuk lebih bijaksana dalam keputusan pengelolaan keuangan. Generasi milenial diharapkan dapat memperluas dan memperdalam *financial literacy* dan gaya hidup ke dalam tata kelola keuangan pribadi khususnya dalam kegiatan konsumsi. Selain itu, diharapkan generasi milenial dapat lebih memperhatikan faktor demografi yang ditunjang oleh kelompok lingkungan dengan kecintaan yang tinggi terhadap uang sehingga dapat terciptanya gaya hidup keuangan yang sehat. Gaya hidup keuangan yang sehat juga dapat diwadahi pemerintah melalui perkembangan teknologi keuangan seperti investasi dan menabung melalui aplikasi yang telah dijamin oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keterampilan dalam mengelola keuangan secara digital ini ditujukan sebagai upaya untuk pertumbuhan ekonomi nasional di era digital dan kesejahteraan bangsa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang literasi keuangan, gaya hidup, dan uang elektronik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, Literasi Keuangan kepada siswa masih adanya ada pengawasan yang lebih baik. Sehingga diharapkan mahasiswa lebih meningkatkan dan menahan diri dalam berkonsumsi agar tidak terjadi masalah dimasa depan.
2. Gaya Hidup siswa perlu diawasi oleh orang tua dalam gaya hidup dan dinilai belum baik. Siswa hendaknya lebih mengarahkan gaya hidup mereka kearah yang lebih positif seperti belajar bersama teman-teman dan tidak harus selalu pergi ke pusat perbelanjaan, jalan-jalan atau bahkan nongkrong untuk sekedar bertemu dan berkumpul dengan teman-teman sehingga waktu, kegiatan, serta pendapat mereka bermanfaat serta cenderung untuk tidak berperilaku konsumtif.
3. Untuk mengurangi perilaku konsumtif pada siswa disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap informasi mengenai keuangan agar memiliki *financial literacy* yang cukup tinggi sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan serta mengurangi gaya hidup yang berlebihan untuk tidak berperilaku boros.
4. Perlu menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan siswa secara luas misalnya *spending habit*, pengalaman kerja, kepercayaan, sosial

ekonomi, dan membedakan variabel locus of control menjadi elemen eksternal serta internal.

5. Riset selanjutnya diharapkan dapat mengaplikasikan objek penelitian tidak hanya siswa SMP juga dilakukan jenjang lebih atas, dapat difokuskan kepada kalangan tertentu yang sudah berprestasi, menikah atau bisa juga dosen.
6. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mampu mengukur pengaruh variabel terhadap perilaku konsumtif dari variabel yang lebih kompleks dengan menggunakan variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti variabel literasi ekonomi, online store, iklan televisi, dan *social media influencer*.

Daftar Pustaka

- Abidin, M. S. 2015. Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(2), 1-21.
- Aditama, 2020. *Pengantar Bisnis dilengkapi dengan Analisis Studi Kelayakan Bisnis* Penerbit AE Pu. Malang.
- Candrawati, 2013. Perlindungan Hukum Bagi Pemegang Uang Elektronik Dalam Melakukan Transaksi E-Money". *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Fahmi, 2016 *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit:Media Sains Indonesia, Bandung.
- Fungky, Sari dan Sanjaya, V. F. 2022. Pengaruh Gaya Hidup serta Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada masa Pandemi. I. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 82-98.
- Ghozali, Iman. 2021. Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. Semarang Harnanto. *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta.
- Hadiman, 2021. Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Kelompok Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa *Skripsi*. Yogyakarta (ID): Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Jannah, R. 2019. Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 3(2), 117-124.
- Jatmiko, 2017 *Pengantar Manajemen Keuangan* Penerbit Diandra Kreatif, Yogyakarta.
- Juliana, 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM . Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kanserina, D., Haris, I. A., dan Nuridja, I. M. 2015. Pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi universitas pendidikan ganessa tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Nurhayati Eti, R Supomo 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan 1, Bandung.

Nurhayati, M. Pd 2018 *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan* Penerbit Global Aksara, Surabaya.

Ompusunggu, 2021 *Manajemen Keuangan* Penerbit CV Batam Publisher, Batam.